

BAB II

TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MENULIS

A. Konsep Dasar Kesulitan Menulis

1. Pengertian

Anak berkesulitan merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus, tentunya mereka masuk dalam ruang lingkup pelayanan yang khusus pula dalam proses belajarnya di sekolah, yaitu program individual. Mereka dikategorikan ke dalam berkesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963 Samuel A. Kirk untuk pertama kalinya menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorder*), disleksia (*dyslexia*), afasia perkembangan (*developmental aphasia*) menjadi satu nama, kesulitan belajar (*learning disability*) Takeshi Fujishima et.al., 1992:26). Konsep tersebut telah diadopsi secara luas dan pendekatan edukatif terhadap kesulitan belajar telah berkembang secara cepat, terutama di negara-negara yang sudah maju.

Kesulitan belajar khusus atau spesifik dikemukakan pertama kali oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1997 yang dikenal dengan Public Law (PL) 94- 142, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985: 14) seperti berikut ini;

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Kegiatan menulis perlu ditunjang dengan kontrol postural/ kontrol badan dalam menyangga kepala, badan, lengan, tangan dan jari-jari, sehingga aktivitas menulis dapat berjalan dengan baik.

2. Hambatan Menulis Pada Anak Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan suatu petunjuk bahwa anak bekesulitan belajar menulis, yaitu (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) menggenggam pensil, (4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret (Hornsby, 1984:66). Jenis memegang pensil yang terakhir, menyeret pensil adalah khas bagi anak kidal. Perkembangan menggenggam pensil mulai pada usia 1 sampai 6 tahun, prinsip kerja perkembangan muai dari proximal menuju distal, menyeluruh menuju khusus.

Stabilitas bahu dan gerakan pangkal siku terlihat dalam gerakan menggenggam, di antara umur 2 sampai 3 tahun, di mana genggam jari dan pergelangan tangan. Dari umur 3 tahun ke atas, bentuk tripod mulai terlihat, awalnya tetap dengan beberapa gerakan pergeangan tangan, tapi dengan sebagian besar control dasar pada bahu dan siku,

dan gerakan tangan seperti bersatu. Meskipun memegang pensil dengan ibu jari dan dua jari, perkiraan masih proximal dan agak kasar.

Tak sampai umur 4 tahun postur tripod lebih dinamis, mulai sempurna dengan stabilitas bahu, siku dan pergelangan tangan bekerja secara harmonis yang ditam,pilkan setiap gerakan yang sangat baik. Jaringan lebih lentur dan sedikit kemantapan jari-jari, juga pada waktu berhenti pada permukaan, membentuk lengkungan. Perlawanan tripod pada ibu jari dan dua jari dengan tepat di ujung pensil. (Rosenbloom and Horton, 1971 dalam Rhoda P. Edhart, 1994: 14).

Ada beberapa ciri atau karakteristik khusus anak dengan gangguan ini. Di antaranya adalah:

1. Terdapat ketidakkonsistenan bentuk huruf dalam tulisan
2. Saat menulis, penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur.
3. Anak tampak harus berusaha keras saat mengkomunikasikan suatu ide, pengetahuan atau pemahaman lewat tulisan
4. Sulit memegang bolpoin maupun pensil dengan mantap. Caranya memegang alat tulis seringkali terlalu dekat bahkan hampir menempel dengan kertas.
5. Cara menulis tidak konsisten, tidak mengikuti alur garis yang tepat dan proporsional.
6. Tempo menulis sangat lama
7. Tidak memakai spasi atau tidak tepat dalam menggunakan spasi pada setiap kalimat

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus- putus, atau tidak mengikuti garis. Anak dengan hipotonus atau kekakuan otot yang tidak optimal

akan menyebabkan pekerjaannya terhambat termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu anak akan sulit membedakan bentuk- bentuk huruf yang hampir sama seperti b dengan d, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w, atau sering terjadi penambahan huruf pada kata, penambahan kata pada kalimat, atau pengurangan kata pada kalimat, dan sering salah penempatan huruf pada kata. Jika persepsi auditorisnya terganggu, maka anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata- kata yang diucapkan oleh guru.

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual maka anak akan sulit untuk mengingat huruf dan kata dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditory, maka anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yng baru saja diucapkan oleh guru.

Kelainan neurologis ini menghambat kemampuan menulis yang meliputi hambatan secara fisik, seperti tidak dapat memegang pensil dengan mantap ataupun tulisan tangannya buruk. Kesulitan dalam menulis biasanya menjadi problem utama dalam rangkaian gangguan belajar, terutama pada anak yang berada di tingkat SD. Kesulitan dalam menulis seringkali juga disalahpersepsikan sebagai kebodohan oleh orang tua dan guru.

Kemampuan melaksanakan *cross modal*, yakni menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Ketidakmampuan di bidang ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata- tangan, sehingga tulisan anak menjadi tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal, tulisannya juga seing terbalik- balik dan kotor.

Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata- kata yang diucapkan oleh guru.

Akibatnya, anak yang bersangkutan frustrasi karena pada dasarnya ia ingin sekali mengekspresikan dan mentransfer pikiran dan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk tulisan. Hanya saja ia memiliki hambatan.

Problem yang sering dihadapi anak berkesulitan belajar menulis pada usia sekolah dasar adalah anak sering ketinggalan atau mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak menolak untuk belajar menulis karena merasa kesulitan untuk membentuk huruf atau kesulitan menulis secara otomatis, padahal keterampilan menulis sangat diperlukan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan ide dalam bentuk tulisan dan juga dalam mengikuti proses belajar.

B. Hakekat Menulis

1. Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Abdurahman (2003: 226) pengertian menulis adalah satu komponen sistem komunikasi yang menggambarkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis dan dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Suzanne Naville & Pia Mac Baher (1987) mengatakan bahwa, Menulis adalah salah satu bentuk keterampilan tangan (motorik halus) dan mempunyai arti untuk

mengekspresikan diri yang untuk itu diperlukan kemampuan persepsi, motorik, dan kemampuan konseptual tentang simbol- simbol angka dan huruf.

Ada banyak definisi tentang menulis. Lerner (1985:413) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Soemarmo Markam., (1989, 7) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Tarigan (1986: 21) mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang- lambang garis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Menurut Poteet seperti dikutip oleh Hargove dan Poteet (1984: 239), menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol- simbol system bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Dari beberapa definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

- a) Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi.
- b) Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang- lambang bahasa grafis.
- c) Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

2. Kemampuan Menulis

Sejak awal masuk sekolah anak- anak dikenalkan dengan pelajaran menulis dengan tangan, karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis akan menimbulkan masalah tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk gurunya. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

Menulis dalam arti mencontoh deretan bentuk huruf, pada umumnya tidak sukar karena anak terbelakang dapat meniru bermacam- macam bentuk huruf. Mereka mampu mengkoordinasikan gerakan jari tangan yang memegang alat tulis. Perbedaan bentuk

garis, panjang pendek garis, huruf diletakkan di atas atau di bawah garis, memang pada permulaan belajar menulis kurang diperhatikan. Akan tetapi, jika diberi tahu dan dengan contoh menulis yang baik, lambat laun mereka dapat menulis cukup jelas dan rapi. Adapun yang dapat kita perhatikan setiap perkembangan gerakan- gerakan dasar menulis anak, berdasarkan klasifikasi usia, antara lain:

- a. Usia 1 tahun bisa meniru coretan berbentuk mata gergaji (belum sama persis).
- b. Usia 1 ¼ tahun bisa sedikit meniru garis vertikal.
- c. Usia 1 ½ tahun secara spontan bisa membuat gelombang (kurva bebas).
- d. Usia 2 tahun bisa meniru garis lurus horizontal, (dari atas ke bawah).
- e. Usia 2 ½ tahun bisa meniru garis lurus horizontal, (dari kiri ke kanan).
- f. Usia 3 tahun bisa mengcopy bentuk lingkaran.
- g. Usia 3 ½ tahun bisa menelusuri (menebalkan) bentuk belah ketupat.
- h. Usia 4 tahun bisa mengcopy bentuk (+).
- i. Usia 4 ½ tahun bisa mengcopy bentuk bujur sangkar.
- j. Usia 5 tahun bisa mengcopy bentuk segitiga.
- k. Usia 6 tahun bisa mengcopy belah ketupat.

Anak mulai belajar menulis setelah mereka mampu memegang alat tulis dengan melihat perkembangan kemampuan fisik, kognisi dan menulis yang mendukung dalam kegiatan belajar menulis.

1. Kematangan fisik dan psikomotorik

Awal dari perkembangan pribadi seseorang pada dasarnya bersifat biologis. Dalam taraf perkembangan selanjutnya, normalitas dan konstitusi, struktur, dan kondisi jasmaniah seseorang akan mempengaruhi normalitas kepribadiannya, khususnya bertalian

dengan masalah *body image*, *self concept*, *self esteem*, dan rasa harga dirinya. Perkembangan fisik mencakup aspek- aspek anatomis dan fisiologis (Dikutip dari buku Psikologi Pendidikan, Abin Syamsudin Makmun).

a. Perkembangan Anatomis

Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitatif pada struktur tulang belulang, indeks tinggi dan berat badan, dan proporsi tinggi kepala dengan tinggi garis keajegan badan secara keseluruhan.

b. Perkembangan Fisiologis

Ditandai dengan adanya perubahan- perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari system- system kerja hayati, seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar dan pencernaan.

Perkembangan psikomotorik memerlukan adanya koordinasi fungsional anatar neuromuscular system (persyarafan dan otot) dan fungsi psikis (kognitif, afektif, dan kognitif) menyatakan bahwa ada dua macam perilaku psikomotorik utama yang bersifat universal yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau awal masa kanak-kanaknya.

Dua prinsip perkembangan utama yang nampak dalam semua bentuk perilaku psikomotorik ialah (1) bahwa perkembangan itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks, dan (2) dari yang kasar dan global (*gross bodily movements*) kepada yang halus dan yang spesifik tetapi terkoordinasi (*finely coordinated movements*).

2. Kematangan kognisi

Pengertian kognisi mencakup aspek- aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Fungsi mental ini meliputi persepsi, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Perwujudan fungsi kognitif ini dapat dilihat dari kemampuan anak termasuk dalam menulis.

C. Teknik Latihan Graphomotor

1. Pengertian Teknik Latihan Graphomotor

Secara harfiah graphomotor terdiri dari dua suku kata yakni grapho dan motor. Grapho artinya lengan (dari pergelangan tangan sampai ke ujung- ujung jari). Motor artinya gerak atau penggerak. Jadi graphomotor adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis (berupa gerakan- gerakan yang mengarah pada gerakan keterampilan dasar menulis). Graphomotor adalah salah satu teknik latihan keterampilan yang berfungsi untuk mengatasi masalah-masalah menulis khususnya masalah motorik. Graphomotor lebih efektif bila ditunjukkan kepada anak- anak yang memiliki taraf kecerdasan normal dan di atas rata- rata yang sudah bersekolah kelas tiga sekolah dasar ke atas, tapi bukan berarti anak kelas satu atau dua tidak bisa dilatih keterampilan latihan graphomotor ini.

Kapan teknik keterampilan graphomotor ini mulai muncul dan siapa pelopornya tidak diketahui dengan pasti, tapi yang jelas mulai tahun 1987 Suzanne Naville berkebangsaan Jerman mulai memunculkan dan membukukan teknik ini dalam bukunya yang berjudul Vom Strich Zur Schrift, di mana ide ini muncul setelah beliau lama berkecimpung dalam menangani anak-anak yang memiliki taraf kecerdasan rata- rata dan

di atas rata-rata yang memiliki kesulitan menulis (*handwriting*), di Swiss teknik ini dikenal juga dengan istilah *Psychomotorik Therapy* (terapi psikomotor).

Di Indonesia teknik ini mulai dikenal sekitar tahun 1993 itupun terbatas hanya pada para praktisi yang berkecimpung di klinik- klinik pelayanan anak- anak dengan kasus kesulitan beajar, karena minimnya pengetahuan dan literatur- literatur tentang graphomotor ini, maka informasi dan perkembangannya belum dikenal luas. Oleh karena itu pengkajian dan pengembangan teknik graphomotor ini perlu diupayakan terus menerus terutama dengan melibatkan kalangan akademis dan praktisi.

Komponen- komponen dalam Graphomotor sebagai berikut:

- a) Persepsi visual adalah kemampuan otak seseorang dalam menginterpretasikan input visual dan bukan hanya sekedar apa yang dilihat. Jika persepsi anak kurang baik anak akan mengaami kesulitan di dalam membaca dan menulis khususnya menulis huruf- huruf yang bentuknya hampir sama.
- b) Memori visual adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali secara lanun semua karateristik dari suatu bentuk yang sebelumnya dilihat. Kemampuan ini diperlukan untuk keperluan mencatat atau menyalin.
- c) Urutan memori visual adalah kemampuan seseorang untuk mengingat secara langsung satu dari benuk yang baru saja silihatnya secara berurutan.
- d) Motorik halus adalah kemampuan seseorang dalam melakukan segala aktivitas yang menggunakan otot- tot kecil termasuk di dalmanya menulis.
- e) Proprioseptif merupakan alat indra yang terletak pada otot- otot dan persendian. Indra ini akan memberikan informasi pada otak mengenai posis- posisi dalam tubuh kita. Dengan proprioseptif yang baik maka anak akan dapa duduk dengan rap saat

memperhatikan guru atau papan tulis, fungsi ini juga berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengontrol kekuatan tangan saat menulis agar tulisan tidak terlampaui kuat atau lemah.

2. Prinsip- prinsip Penerapan Teknik Latihan Graphomotor

- a. Menarik garis lurus vertical, horizontal, diagonal serta melingkar.
- b. Berlatih singkat namun teratur, 2- 3x dalam seminggu satu pertemuan 20 menit.
- c. Bicarakan tema latihan dengan anak.
- d. Beri petunjuk dan pertolongan bila anak menemukan kesulitan dalam latihan.
- e. sebaiknya guru berada di belakang anak saat melatih, serta berikan bimbingan bila perlu, baik dengan tangan kanan atau kiri.
- f. Sebaiknya tidak ditentukan tempo saat berlatih.
- g. Tidak perlu koreksi saat latihan berlangsung.
- h. Garis yang ditarik jelek atau salah jangan dihapus.
- i. Beri kesempatan bagi anak untuk mengulang.
- j. Perlihatkan lembar- lembar bekas latihan pada anak.
- k. Berikan latihan secara bertahap dari yang paling sederhana sampai ke yang lebih sulit.
- l. Jangan dulu latihan menarik garis di antara garis agar anak tidak takut membuat kesalahan.
- m. Tidak perlu diberi nilai dengan angka saat berlatih.

3. Teknik Latihan Graphomotor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis

Menulis merupakan proses koordinasi dari berbagai system sensori dan system motorik yang terintegrasi menjadi suatu aktivitas atau lebih sering disebut dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan gerakan antara mata dengan tangan, seseorang yang koordinasi mata

dan tangannya baik akan mampu memanipulasi alat/ benda- benda sehingga mampu melakukan gerakan- gerakan kecil dengan cermat dan cepat serta mulus, juga termasuk gerakan- gerakan dasar menulis, hal tersebut merupakan salah satu prasyarat di dalam teknik latihan graphomotor. Selain koordinasi mata dan tangan, menulis membutuhkan kemampuan kontrol muskular, dan diskriminasi visual. Maka, ketiga aspek tersebut diaplikasikan ke dalam kegiatan teknik latihan antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang memberikan kerja aktif dari pergerakan otot bahu, lengan atas – bawah, dan jari.
- b. Menelusuri bentuk geometri dan barisan titik.
- c. Menyambungkan titik.
- d. Membuat garis horizontal dari kiri ke kanan.
- e. Membuat garis vertikal dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.
- f. Membuat bentuk-bentuk lingkaran dan kurva.
- g. Membuat garis miring secara vertikal.
- h. Menyalin bentuk-bentuk sederhana.
- i. Membedakan bentuk huruf yang mirip dan huruf yang bunyinya hampir sama.

Suzanne Naville dalam programnya *Vom Strich Zur Schrift* (Suzanne Naville: 1987) membagi ke dalam 3 (tiga) bagian latihan yang dimulai dari latihan yang paling mudah, yakni menarik garis secara umum ke semua arah sampai ke pembentukan huruf-huruf.

Latihan A: *Atrichubungen mit zusatzblattern*, yakni latihan- latihan menarik garis ke atas, ke bawah, miring dan melengkung atau melingkar di mana latihan ini

biasanya diberikan kepada anak- aak yang pada bahunya masih kaku dalam bergerak (menulis).

Latihan B : Prasion der Stricfuhrung (ketepatan menarik garis)

Planung der Strichfuhrung (meerencanakan menarik garis)

Formener wieder gebe (menarik garis di antara dua garis)

Raum orientierung (orientasi ruang/ tikus mencari jalan)

Pada latihan B ini lebih diutamakan pada kasus- kasus individu yang sikutnya belum rilek (kaku) dalam menulis.

Latihan C : Vom Strich zur Schrift (mengikuti pola- pola gais sampai ke menulis)

Yakni latihan- latihan untuk persiapan menulis, atau latihan- latihan dari cara membuat garis sampai ke pembentukan huruf- huruf.

Pada latihan tahap ini, lebih ditunjukkan pada kasus- kasus individu yang pergerakan jarinya belum optimal saat menulis.

Program latihan Visuelle Wahrnehmungsförderung (Marianne: 1972) terdiri dari beberapa tahap tekkn latihan, sebagai berikut;

- a) Latihan menarik garis horizontal (dari kiri ke kanan, dari kanan ke kiri),
- b) Latihan menarik garis vertikal (dari atas ke bawah, dari bawah ke atas),
- c) Latihan menarik garis miring (mulai dari satu arah hingga ke berbagai arah dengan banyak garis),
- d) Latihan menarik garis gelombang (mulai dari satu garis gelombang pendek, hingga ke garis gelombang berliku- liku),
- e) Latihan menarik garis dengan membentuk gambar geometri (lingkaran, segitiga, segi empat, oval), hingga ke bentuk objek seperti; cangkir, daun, gelas, ikan, burung,

f) Latihan menarik garis secara keseluruhan dengan tingkat yang lebih rumit.

Dapat disimpulkan dari langkah- langkah operasional teknik latihan graphomotor khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan teknik latihan yang paling sederhana, yaitu tahap awal anak menarik garis lurus (vertical, horizontal, garis miring ke kanan atau ke kiri)
- b. Kemudian tahap selanjutnya, anak berlatih menarik garis lengkung (lengkung ke atas dan lengkung ke bawah atau melingkar ke kiri dan ke kanan). Latihan ini diberikan untuk merangsang gerakan bahu anak agar terbiasa untuk menggerakkan lengan.
- c. Tahap ini, anak mulai menarik garis dengan dituntut ketepatan menarik garis, melengkapi bentuk- bentuk. Pada latihan ini, anak mulai dirangsang visualisasinya.

Pada tahap selanjutnya, anak mengikuti pola- pola garis, bentuk- bentuk garis sampai ke pembentukan menulis. Anak dirangsang memorinya untuk mengikuti pola garis selanjutnya.